JP TEKSTUR
Jurnal Pendidikan Teknik Sipil dan Arsitektur
Volume 1 Nomor I
https://ojs.unm.ac.id/tekstur

TIPOLOGI FASADE (*DEGO-DEGO*) RUMAH TRADISIONAL MAKASSAR

[1*]Armiwaty, [1]Raeny Tenriola Idrus, [1]Noor Fadilah Romadhani

[1]Jurusan Teknik Sipil dan Perencanaan FT UNM

Email: armiwaty@unm.ac.id[1], raeny.tenriola@unm.ac.id[2], noor.fadilah@unm.ac.id[3]
*Corresponding author: armiwaty[1]

ABSTRAK

Suku Konjo digolongkan sebagai salah satu sub etnis dalam Suku Makassar, sehingga budaya Suku Konjo seringkali disamakan dengan budaya Suku Makassar, termasuk entitas budaya yang dimilikinya, satu diantaranya yaitu rumah tradisional. Rumah tradisional Suku Konjo umumnya tidak memiliki serambi terbuka, dengan posisi tangga depan biasanya di pinggir serta berada di bawah atap. Serambi tersebut berada di bagian depan rumah sehingga tergolong sebagai fasade. Berdasarkan keunikan bentuk fasade inilah sehingga tujuan penelitian ini yaitu menjabarkan tipologi bentuk *dego-dego* rumah tradisional Suku Konjo. Adapun metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tipologi fasade (dego-dego) pada rumah tradisional ini berbentuk lebih kecil dan diletakkan di samping tangga yang terletak tepat di depan pintu masuk. Letak dego-dego ini tidak hanya di rumah bagian atas, namun juga di sisi tangga bagian bawah. Posisi dego-dego yang terletak di kedua sisi tangga tersebut sangat memudahkan bagi pengguna saling berkomunikasi, karena posisi duduk akan saling berhadapan.

Kata Kunci: Suku Konjo, Rumah Tradisional, Dego-dego, Fasade

ABTRACT

The Konjo tribe is classified as one of the sub-ethnic within the Makassar tribe, so that the culture of the Konjo tribe is often equated with the culture of the Makassar tribe, including its cultural entities, one of which is a traditional house. The traditional Konjo house generally does not have an open porch, with the position of the front steps usually on the side and under the roof. The porch is at the front of the house, so it is classified as a façade. Based on the unique shape of the façade, the purpose of this study is to describe the typology of the *dego-dego* forms of traditional Konjo houses. The method used is descriptive qualitative method. The results showed that the typology of the façade (*dego-dego*) in this traditional haouse is smaller and is palced beside the stairs makes ir very easy for users to communicate with each other, because the sitting positions will face each other.
Keywords: Konjo Tribe, Traditional House, Dego-dego, Facade

1. PENDAHULUAN

Suku Konjo merupakan salah satu sub etnis dari 3 suku/etnis besar yang ada di Provinsi Sulawesi Selatan. Oleh sebagian besar penulis, Suku Konjo digolongkan sebagai salah satu sub etnis dalam Suku Makassar [1]. Berdasarkan hal tersebut, maka budaya Suku Konjo seringkali disamakan dengan budaya Suku Makassar. Demikian pula halnya dengan entitas budaya yang dimilikinya, termasuk diantaranya yaitu rumah tradisional [2]. Rumah tradisional merupakan sebuah karya arsitektur dalam bentuk bangunan. Pada sebuah bangunan, elemen yang pertama kali akan diapresiasi adalah pada fasade bangunan. Fasade adalah bagian muka/depan bangunan [3]. Sebagai wajah bangunan, maka fasade ini menjadi elemen paling pertama dilihat oleh mata dan paling sering diberi penilaian oleh para pengamat. Melalui muka bangunan ini pula, identitas dari sebuah bangunan dapat diketahui dan dipelajari.

Sebuah fasade dapat memperlihatkan ekspresi dan karakter bangunan yang ditunjukkan oleh elemen-elemen pembentuk karakter bangunan, dengan menerapkan prinsip penerapan elemen arsitektur fasade. Prinsip penerapan elemen arsitektur fasade tersebut yaitu proporsi visual, artikulasi sebagai '*point of interest*', proporsional arah vertikal-horisontal, jenis *finishing*, dan paduan warna [4].

JP TEKSTUR
Jurnal Pendidikan Teknik Sipil dan Arsitektur
Volume 1 Nomor I
https://ojs.unm.ac.id/tekstur

Sebagaimana rumah tradisional Suku Makassar, pada rumah tradisional Suku Konjo umumnya memiliki bentuk denah rumah yang tertutup. Tertutup disini maksudnya adalah bahwa rumah tidak memiliki serambi terbuka, dimana posisi tangga depan biasanya di pinggir dan berada di bawah atap [5].
Berdasarkan keunikan bentuk fasade inilah sehingga tujuan penelitian ini yaitu menjabarkan tipologi bentuk *dego-dego* rumah tradisional Suku Konjo.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian dilakukan dengan mengamati data-data hasil observasi dan mendeskripsikan hasil pengamatan tersebut, kemudian dianalisis dengan teori-teori yang telah dikaji. Teknik pengambilan data melalui teknik pengamatan terhadap objek amatan, teknik pengambilan dokumentasi berupa foto dan sketsa, serta teknik kajian literatur melalui data-data statistik pemerintah di lokasi tersebut. Sampel penelitian berupa unit hunian berjumlah tiga unit rumah yang memiliki perbedaan bentuk fasade (*dego-dego*). Lokasi obyek amatan terletak di Kelurahan Eka Tiro Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba.
Tahapan penelitian terdiri dari tahapan penelitian awal, tahapan pengkajian teori, tahapan pengambilan dan pemaparan data, tahapan analisis, hingga sampai pada kesimpulan. Pada tahapan penelitian awal, dikembangkan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Pada tahapan pengambilan dan pemaparan data, dilakukan observasi dan teknik pengambilan data, setelah itu memilah dan memaparkan data yang diperoleh. Pada tahapan analisis, dilakukan dengan mencocokkan data dengan teori. Kesimpulan merupakan tahapan terakhir dengan memaparkan hasil penelitian secara ringkas.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Lokasi dan Fokus Penelitian

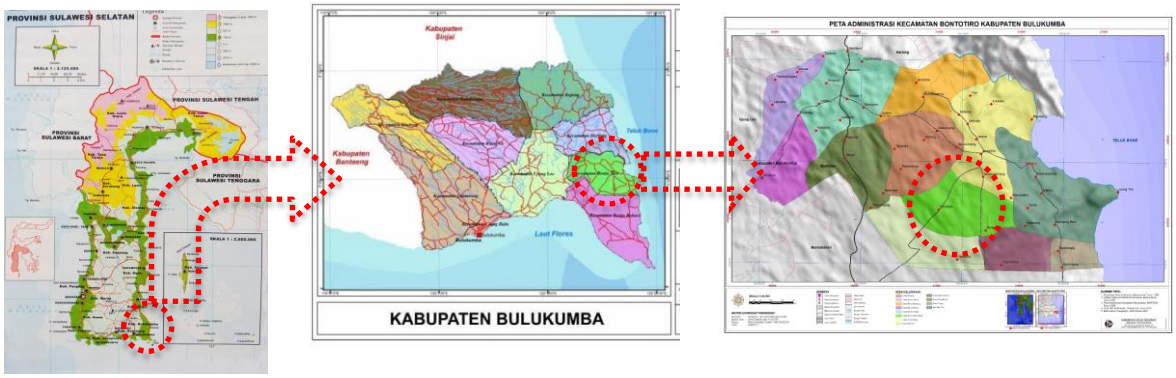

Prov. Sulawesi Selatan Kab. Bulukumba Kec. Bontotiro

Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba, tepatnya di Desa Eka Tiro sebagai ibukota dari Kecamatan Bontotiro. Adapun fokus penelitian yaitu pada rumah tradisional dengan bentuk fasade (*dego-dego*) yang berbeda, sebagaimana dapat dilihat pada gambar 2 di bawah.

Objek 1	Objek 2
Objek 3	Objek 4

Gambar 2. Objek Penelitian (Sumber: Dokumentasi Peneliti)

3.2 Tipologi Fasade (*dego-dego*) rumah tradisional

Secara umum bentuk denah pada rumah tradisional Suku Konjo adalah bentuk tertutup, tanpa serambi yang terbuka sebagaimana rumah tradisional Suku Bugis. Gambar Tampilan dan penjelasan lebih lanjut dapat disimak di bawah ini.

Gambar 3. Denah dan Tampak Obyek Penelitian 1

Pada obyek penelitian 1 posisi tangga tepat di depan pintu masuk, namun memiliki dego-dego di samping tangga tepat di bagian bawah dan atas tangga sebagaimana terlihat pada gambar 3 di atas.

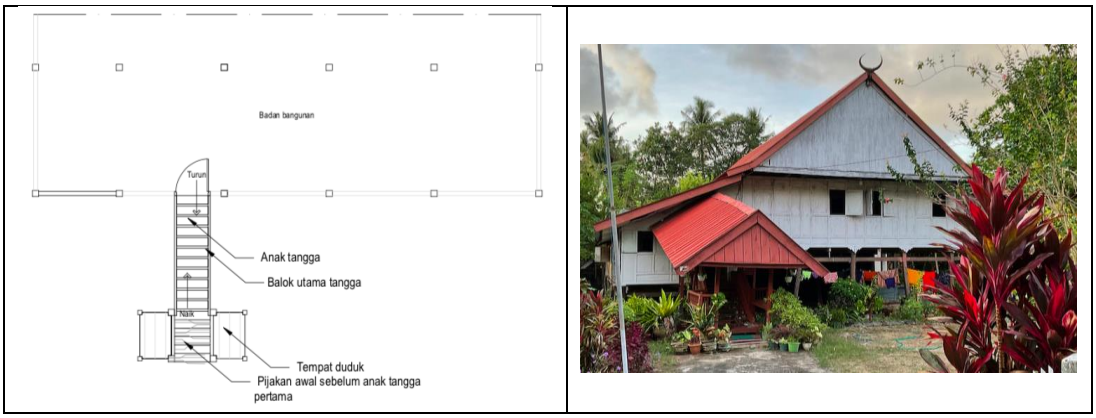

Gambar 4. Denah dan Tampak Obyek Penelitian 2

Posisi tangga pada obyek penelitian 2 berada tepat di depan pintu masuk. Dego-dego terletak di samping tangga pada bagian bawah tangga sebagaimana terlihat pada gambar 4 di atas.

Gambar 5. Denah dan Tampak Obyek Penelitian 3

Pada obyek penelitian 3 ini memiliki dego-dego dan letak tangga berada di samping. Tepat di bagian bawah tangga terdapat tempat duduk.

Gambar 6. Denah dan Tampak Obyek Penelitian 4

Pada gambar 6 terlihat bahwa Dego-dego obyek penelitian 4 ini terletak di samping tangga pada posisi tangga bagian atas dan bawah. Dego-dego ini dibentuk cukup untuk duduk-duduk saja.
Fasade (dego-dego) pada rumah tradisional yang menjadi obyek penelitian luasannya lebih kecil, besarannya hanya cukup untuk sekedar tempat duduk-duduk bagi beberapa orang saja. Berbeda dengan dego-dego pada obyek penelitian 3, dimana dego-degonya lebih lapang. Bentuk dego-dego pada obyek penelitian 3 lebih menyerupai lego-lego pada rumah tradisional Bugis.
Demikian pula posisi tangga, berbeda dengan obyek penelitian 1, 2, dan 4, yang terletak di depan pintu masuk. Sedangkan pada obyek penelitian 3 posisi tangga menyamping dari depan rumah. Pada obyek penelitian 1, 2, dan 4, tangga memiliki atap sendiri, terpisah dengan atap rumah utama. Sedangkan tangga pada obyek penelitian 3 tidak memiliki atap sendiri.
Secara umum bentuk denah pada rumah tradisional Suku Konjo adalah bentuk tertutup, tanpa serambi yang cukup lapang untuk tempat berkumpul. Namun posisi dego-dego yang berada di samping tangga justru menghadirkan suasana keakraban karena posisi tersebut mengharuskan pengguna untuk saling berhadapan sehingga memudahkan terjadinya percakapan timbal balik.
Sebuah fasade dapat memperlihatkan ekspresi dan karakter bangunan yang ditunjukkan oleh elemen-elemen pembentuk karakter bangunan. Demikian pula halnya dengan rumah tradisional Suku Konjo ini, dimana bentuk dego-dego dapat menggambarkan karakter bangunan dan budaya masyarakat.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, maka kesimpulan yang dapat diperoleh adalah bahwa fasade (dego-dego) pada rumah tradisional Suku Konjo ini memiliki kemiripan dengan rumah tradisional Suku Makassar sebagai induk etnis dari Suku Konjo. Tipologi fasade (dego-dego) pada rumah tradisional ini berbentuk lebih kecil dan diletakkan di samping tangga yang terletak tepat di depan pintu masuk. Letak dego-dego ini tidak hanya di rumah bagian atas, namun juga di sisi tangga bagian bawah. Posisi dego-dego yang terletak di kedua sisi tangga tersebut sangat memudahkan bagi pengguna saling berkomunikasi, karena posisi duduk akan saling berhadapan.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Rektor UNM dan Dekan FT UNM atas bantuan hibah dana penelitian, serta Ketua LP2M UNM beserta seluruh tim yang telah menfasilitasi dan senantiasa memberikan dorongan dan motivasi serta senantiasa melakukan monitoring dan evaluasi dalam pelaksanaan penelitian kami.

REFERENSI

[1] A. M. Imran, A. M.; Sabarrang, *Konjo dalam Perspektif Kerajaan Pesisir dan Islamisasi di Sulawesi Selatan*, Februari 2. Yogyakarta: K-Media, 2022.

[2] N. Ihsan, “Rumah Tradisional Suku Makassar; Konsep dan Kekiniannya dalam Ruang Kota Makassar,” pp. 1–12.

[3] R. Krier, *Komposisi Arsitektur*. Erlangga, 1996.

[4] M. . S. Sastra, *Inspirasi Fasade Rumah Tinggal*. Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2013.

[5] Y. S. Rambe, “Perkembangan Bentukan dan Fungsi Rumah Tradisional Bugis Formation Development and Functioning of Traditional Bugis Houses,” vol. 2, no. 1, 2018.